

RESPON MAHASISWA PGMI TERHADAP PLATFORM WAKELET UNTUK PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19

Nashran Azizan¹, Maulana Arafat Lubis², Prana Ugiana Gio³, Marhamah⁴
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan^{1,2}, Universitas Terbuka UPBJJ Medan^{2,4},
 Universitas Sumatera Utara³
nashranazizan@iain-padangsidempuan.ac.id¹, maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id²,
prana@usu.ac.id³, marhamah@campus.ut.ac.id⁴

Abstract

The COVID-19 pandemic has caused many changes in various aspects of life, including in the education sector and the learning system. The application of learning and teaching from home policies for students and lecturers alike changes the face-to-face learning perspective online by utilizing various applications and platforms. This study aims to determine the effectiveness of Wakelet for higher education and the benefits of Wakelet in online learning. This research method is descriptive quantitative through a survey. The population of this study was students of the PGMI IAIN Padangsidempuan study program semester 6. The sampling technique used in this study was probability sampling which included simple random sampling. The sample was determined based on the Slovin formula assisted by Microsoft Excel software, so the sample was 94 respondents. The data collection technique used a questionnaire by Google Form. Analysis of research data using descriptive statistics assisted by STATCAL and EAVIS software. The results showed that the Wakelet platform was categorized as effective and efficient for use in the university environment, especially in the PGMI IAIN Padangsidempuan Study Program based on student responses at a percentage of 78.72%. The Wakelet platform is also easily accessible and innovative, varied, and creative based on student responses, which are 80.85%. Besides having an attractive appearance, the Wakelet platform also has benefits, including bringing together all types of student work collected, such as videos, article texts, images, PDF files of papers/e-books / e-journals / e-proceedings, sharing web links, media links, social media and others.

Keywords: Online Learning, Wakelet Platform, COVID-19

Abstrak

Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak perubahan pada berbagai sisi kehidupan, termasuk pada sektor pendidikan juga sistem pembelajarannya. Pemberlakuan kebijakan belajar dan mengajar dari rumah bagi mahasiswa maupun dosen mengubah perspektif pembelajaran tatap muka menjadi online dengan memanfaatkan berbagai aplikasi serta platform. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Wakelet bagi perguruan tinggi dan manfaat Wakelet selama pembelajaran *online*. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif melalui survei. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan semester 6. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling* yang meliputi *simple random sampling*. Sampel ditentukan berdasar dari rumus Slovin berbantuan *software Microsoft Excel*, jadi sampelnya ialah 94 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berbantuan *Google Form*. Analisis data penelitian memakai statistik deskriptif berbantuan *software STATCAL* dan *EAVIS*. Hasil penelitian memaparkan bahwa platform Wakelet termasuk kategori efektif dan efisien untuk digunakan di lingkup perguruan tinggi khususnya pada Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan berdasarkan respon mahasiswa yang berada pada persentase 78,72%. Platform Wakelet juga mudah diakses dan bersifat inovatif, variatif serta kreatif berdasarkan respon mahasiswa yang berada pada persentase 80,85%. Selain memiliki tampilan yang menarik, platform Wakelet juga memiliki manfaat termasuk menyatukan segala jenis karya mahasiswa bisa dikumpulkan, seperti video, teks artikel, gambar, file PDF makalah/e-book/e-jurnal/e-prosiding, membagikan link web, link media sosial dan lainnya.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Platform Wakelet, COVID-19

PENDAHULUAN

Jutaan manusia yang diperkirakan lebih dari 200 negeri di dunia telah terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sehingga mengakibatkan banyak yang wafat (Lin et al., 2020; Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020). Penyakit ini bermula

dari negara Cina tepatnya di kota Wuhan dan telah menjadi pandemi yang memengaruhi di semua benua (Remuzzi & Remuzzi, 2020; Lubis et al., 2021). Virus ini termasuk penyakit yang menular (Gorbalenya et al., 2020). Munculnya pandemi COVID-19 sangat memengaruhi proses pendidikan di perguruan tinggi. Sejak lahirnya pandemi, COVID-19 memforsir perguruan tinggi buat berotasi sistem pendidikan dari tatap muka jadi *e-learning*.

Berdasarkan informasi dari UNESCO bahwa virus ini juga berdampak pada proses pendidikan terutama pelaksanaannya pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi. Atas sebab tersebut, pembelajaran jarak jauh adalah pilihan yang diterapkan oleh banyak kampus selama pandemi termasuk di Indonesia. dosen bukan satu-satunya yang dipaksa untuk beradaptasi suasana karena kebijakan jarak jauh, tetapi mahasiswa juga (Susilana, 2020).

Kelangsungan pembelajaran sepanjang pandemi COVID-19 hendak bergantung pada bermacam aspek, semacam tingkatan persiapan pembelajaran, kesiapan orang tua/keluarga, dan kesiapan pengajar. Pertimbangan wajib diberikan pada kebutuhan seluruh mahasiswa buat terus membagikan pembelajaran sepanjang berlangsungnya pandemi COVID-19. Perguruan tinggi bisa memakai bermacam pemecahan berbasis teknologi buat tingkatkan mungkin mahasiswa bisa melanjutkan kegiatan pendidikan mereka (Wahyono et al., 2020). Meskipun setiap institusi pendidikan di berbagai negara memiliki perbedaan yang spesifik. Dalam kebijakan pendidikan, upaya yang dilakukan adalah dengan terus memberikan layanan akademik pada pembelajaran jarak jauh secara digital tanpa mengurangi kualitas kurikulum maupun capaian pembelajaran (A et al., 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia maupun Kementerian Agama serta Kementerian lainnya menetapkan kebijakan terkait penerapan pembelajaran dalam masa COVID-19. Kebijakan tersebut menerangkan penerapan proses belajar dari rumah dengan merubah pembelajaran tatap muka yang biasa dilaksanakan di sekolah ataupun di kampus jadi *online*. Pendidikan dilaksanakan secara jarak jauh melalui sinyal internet serta berbantuan perlengkapan perantara semacam gadget (Mesran et al., 2020). Konsekuensi dari penutupan lembaga pembelajaran secara raga serta mengubah dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah ialah dengan terdapatnya pergantian sistem pembelajaran (Arora & Srinivasan, 2020). Pertanggal 18 Maret 2020, sebanyak 276 perguruan tinggi negeri serta swasta di Indonesia telah melaksanakan kuliah secara *online* (Sirri & Lestari, 2020).

Kuntarto mengatakan bahwa istilah pembelajaran *online* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet (Fauzi & Sastra Khusuma, 2020). Media pembelajaran pada pembelajaran *online* digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Media pembelajaran dipergunakan untuk mencapai tujuan seperti membuat pesan secara visual sehingga tidak terlalu verbal. Mengatasi keterbatasan ruang, menimbulkan semangat dalam belajar, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka dan kenyataan di lapangan, serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri berdasarkan kemampuan dan minat mereka (Wijoyo et al., 2021).

Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis *online* harus benar-benar dipertimbangkan, karena jika tidak tepat bisa memberikan dampak buruk pada manfaat belajar. Dosen harus dapat memahami prinsip dan faktor yang dapat memengaruhi efektivitas teknologi digital di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Mustakim (2020) bahwa akibat timbulnya pandemi COVID-19 mengharuskan dosen dan mahasiswa untuk terus belajar. Belajar ialah suatu proses pergantian tingkah laku seorang dengan terdapatnya interaksi satu orang dengan yang lain, adanya akses untuk mentransfer ilmu dari dosen kepada mahasiswa yang diiringi interaksi antara keduanya secara tatap muka juga secara *online* atau disebut *e-learning*. *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang mengaitkan teknologi untuk menanggulangi keterbatasan antara dosen serta mahasiswa, paling utama dalam perihal ruang serta waktu. Hal ini juga disampaikan oleh Kusuma bahwa lewat *e-learning*, dosen serta mahasiswa tidak wajib berada dalam satu ukuran ruang serta waktu sehingga pendidikan bisa berjalan dengan baik (Ismawati & Prasetyo, 2020).

Salah satu teknologi yang digunakan selama COVID-19 adalah *e-learning*, sebuah media integrasi sebagai instruksi yang memanfaatkan platform terpusat untuk mengatur proses komunikasi selama kegiatan instruksional. *E-learning* dari pembelajaran yang dikelola komputer hingga kolaboratif *online* pembelajaran menerapkan platform teknologi inovatif. Oleh karena itu, dengan menggunakan *e-learning*, mahasiswa diharapkan membuat perkembangan yang signifikan dalam melakukan kegiatan belajarnya (Sukendro et al., 2020).

Hasil riset yang dilakukan oleh Ali (2020), ditemukan bahwa universitas di seluruh dunia semakin banyak bergerak ke arah pembelajaran *online* atau *e-learning*.

Temuan juga mengungkapkan bahwa selain sumber daya, kesiapan staf, kepercayaan diri, aksesibilitas dan motivasi mahasiswa memainkan fungsi penting dalam pembelajaran terintegrasi TIK. Selain itu anggota staf harus menggunakan teknologi dan gadget untuk meningkatkan pembelajaran khususnya selama COVID-19. Kemudian, temuan juga mengusulkan pembelajaran *online* dan jarak jauh sebagai kebutuhan di saat *lockdown* penurunan dan jarak sosial karena pandemi.

Fenomena selama COVID-19, pembelajaran khususnya di perguruan tinggi rata-rata sudah mengintegrasikan teknologi. Namun, belum juga terlihat efektif berdasarkan persepsi mahasiswa. Rata-rata dosen banyak yang mengandalkan *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Youtube*, *Telegram*, *E-mail*, *Facebook*, *Google Drive*, *Zoom*, *Google Meet* sebagai aplikasi untuk pembelajaran dan penugasan. Kasus ini juga pernah dinyatakan oleh Meghan (Vestal's 21st Century Classroom, 2021) di kanal *Youtube*-nya bahwa pada saat merencanakan pengajaran secara virtual, ada kecerobohan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengajar termasuk membagikan materi maupun video pembelajaran kepada peserta didik. Letak ketidakefektifan yang saat ini terjadi ialah, pendidik memberikan materi dan pemberian maupun pengumpulan tugas yang berbeda sehingga tidak jelas hasil portofolionya, karena pendidik mengalami kesulitan menyatukannya dengan cara yang terorganisir sehingga dapat digunakan untuk menyusun portofolio ketika mengajar dari jarak jauh. Untuk itu perlu adanya inovasi di dunia pendidikan. Berdasarkan teori difusi inovasi yang dipopulerkan oleh Everett M. Rogers dalam bukunya "Diffusion of Innovations" terdapat makna inovasi yang merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit adopsi lainnya. Dengan kata lain, inovasi adalah suatu ide yang baru terhadap suatu individu. Kebaruan dari ide tersebut ditentukan dari reaksinya, jika sebuah ide tampak baru bagi individu maka itulah inovasi (Rogers, 2003).

Berasal dari keluhan para pendidik di seluruh dunia mulai terdengar oleh Jamil (Founder & CEO platform Wakelet), ia melakukan inovasi untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi yaitu menciptakan suatu platform Wakelet. Wakelet adalah platform yang memungkinkan seseorang (pengguna) dengan cepat menyimpan segala jenis konten media campuran di web. Kemudian dapat menyusunnya menjadi koleksi visual yang menarik dengan tujuan dapat berbagi kepada orang lain (Wakelet, 2020). Pendapat senada juga disampaikan Aribowo (2020) bahwa Wakelet merupakan platform yang memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat

menyimpan, mengelola, mempresentasikan, serta membagikan konten yang ada di jagad maya. Wakelet adalah platform gratis untuk kurasi konten di mana dosen dan mahasiswa dapat menyimpan tautan penting mulai dari blog atau situs web. *Website* adalah kumpulan dari beberapa halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi, baik berupa teks, gambar, suara, dan video yang bersifat statis maupun dinamis sehingga membentuk satu rangkaian bangunan saling terkait, di mana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Hubungan antara beberapa halaman web disebut *hyperlink*, sedangkan teks yang dijadikan media penghubung disebut *hypertext* (R. et al., 2020). Selain itu, postingan media sosial seperti, *Facebook, Twitter, Instagram, dan Youtube* juga gambar sebagai item yang nantinya akan diorganisir menjadi koleksi pribadi maupun publik. Wakelet dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan menghadirkan sumber belajar digital yang dipilih sendiri oleh dosen. Wakelet juga dapat dimanfaatkan untuk *Flipped Classroom* atau pembelajaran asinkron.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu banyaknya aplikasi pembelajaran yang timbul selama masa pandemi COVID-19, namun belum terlihat efektif. Oleh sebab itu perlu dilakukannya suatu penelitian untuk melihat aplikasi/platform apa yang cocok digunakan mahasiswa juga dosen selama pembelajaran *online* selama COVID-19. Maka penelitian ini bertujuan untuk menelusuri keefektifan serta manfaat platform Wakelet dalam membantu pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19. Kemudian, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) *apakah Wakelet efektif digunakan di lingkup perguruan tinggi?* (2) *apa manfaat Wakelet dalam pembelajaran online?*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data survei. Penelitian dilakukan secara *online*. Jumlah populasi untuk penelitian ini berkisar 145 orang yang berasal dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan semester 6. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *probability sampling* yang meliputi *simple random sampling*. Sampel ditentukan berdasar dari rumus Slovin berbantuan *software microsoft excel*, maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah 105 mahasiswa. Lama durasi penelitian ini ialah 2 bulan, terhitung mulai dari bulan Februari sampai Maret tahun 2021.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) yang disebarkan kepada responden melalui *google form* dan data dikumpulkan berkisar 1 bulan

lamanya. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen sebagai pedoman dalam memperoleh data di lapangan. Instrumen penelitiannya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan
1.	Apakah anda mengenal platform wakelet?
2.	Dari mana anda mengenal platform wakelet?
3.	Apakah anda pernah menggunakan platform wakelet?
4.	Apakah bahan ajar digital yang sering anda gunakan untuk pembelajaran?
5.	Mata kuliah apa yang memanfaatkan platform wakelet sebagai bahan ajar di tempat Anda belajar?
6.	Bagaimana kesan anda saat menggunakan platform wakelet?
7.	Apakah wakelet termasuk bahan ajar yang efektif dan efisien digunakan selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19?
8.	Apakah penggunaan wakelet membuat anda minat untuk belajar?

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif berbantuan *software* STATCAL (Statistic and Calculator). STATCAL adalah *software* olah data dari hasil karya anak bangsa Indonesia yang bernama Prana Ugiana Gio dan Rezzy Eko Caraka yang dibuat pada tahun 2017 (Gio & Caraka, 2018). Pengukuran data survei penelitian ini menggunakan aplikasi EAVIS (Easy Visualization) yang juga hasil karya Prana Ugiana Gio dan Rezzy Eko Caraka. Aplikasi EAVIS digunakan untuk memvisualisasi data (Gio & Caraka, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang terkumpul dari survei via *Google Form* memperoleh hanya 94 mahasiswa yang merespon. Data yang diperoleh langsung diolah dengan menggunakan *software* STATCAL, hasil olah datanya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah.

Tabel 2. Hasil Olah Data Survei Via STATCAL

Variable	Frequency	Percentage (%)
Apakah Anda mengenal platform Wakelet?		
Tidak	4	4.26
Ya	90	95.74

Dari mana anda mengenal platform wakelet?		
Dosen	79	84.04
Website	6	6.38
Teman Sejawat	1	1.06
Whatsapp group	8	8.51
Apakah Anda pernah menggunakan platform Wakelet?		
Tidak	10	10.64
Ya	84	89.36
Apa bahan ajar digital yang sering Anda gunakan untuk pembelajaran?		
Google Drive	73	77.66
Wakelet	21	22.34
Mata kuliah apa yang memanfaatkan platform Wakelet sebagai bahan ajar di tempat Anda belajar?		
PPKn MI/SD	91	96.81
IPS MI/SD	1	1.06
Matematika MI/SD	1	1.06
PJOK MI/SD	1	1.06
Bagaimana kesan Anda saat menggunakan platform Wakelet?		
Mudah diakses, inovatif, variatif, dan kreatif	76	80.85
Membosankan dan sulit digunakan	18	19.15
Apakah Wakelet termasuk bahan ajar yang efektif dan efisien digunakan selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19?		
Tidak	20	21.28
Ya	74	78.72
Apakah penggunaan Wakelet membuat Anda minat untuk belajar?		
Tidak	18	19.15
Ya	76	80.85

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa ada 90 (95,74%) mahasiswa yang mengenal dan 4 (4,26%) mahasiswa tidak mengenal platform Wakelet. Kemudian, 79 (84,04%) mahasiswa mengenal platform Wakelet dari dosen, sedangkan 8 (8,51%) mahasiswa mengenal dari *Whatsapp*, 6 (6,38%) mahasiswa dari web, dan 1 (1,06%) mahasiswa dari teman sejawatnya. Sebanyak 84 (89,36%) mahasiswa menyatakan pernah menggunakan platform Wakelet dan 10 (10,64%) mahasiswa tidak pernah menggunakannya. Sebanyak 73 (77,66%) mahasiswa memilih *Google Drive* sebagai

bahan ajar digital yang digunakan untuk pembelajaran dan 21 (22,34%) mahasiswa menggunakan platform Wakelet. Sebanyak 91 (96,81%) mahasiswa memanfaatkan platform Wakelet sebagai bahan ajar pada pembelajaran PPKn MI/SD, sedangkan pada pembelajaran lainnya seperti IPS MI/SD, Matematika MI/SD, PJOK MI/SD hanya dimanfaatkan masing-masing 1 (1,06%) mahasiswa saja. Sebanyak 76 (80,85%) mahasiswa menyatakan bahwa platform Wakelet mudah diakses, inovatif, dan kreatif dan 18 (19,15%) mahasiswa menyatakan kalau platform Wakelet membosankan serta sulit digunakan. Sebanyak 74 (78,72%) mahasiswa menyatakan bahwa platform Wakelet termasuk bahan ajar juga media yang efektif dan efisien digunakan selama pembelajaran di masa pandemi COVID-19, sedangkan 20 (21,28%) menyatakan sebaliknya. Sebanyak 76 (80,85%) mahasiswa menyatakan bahwa platform Wakelet dapat membuat mereka minat untuk belajar, sedangkan 18 (19,15%) mahasiswa menyatakan sebaliknya. Untuk melihat lebih jelas perbandingan persentasenya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.



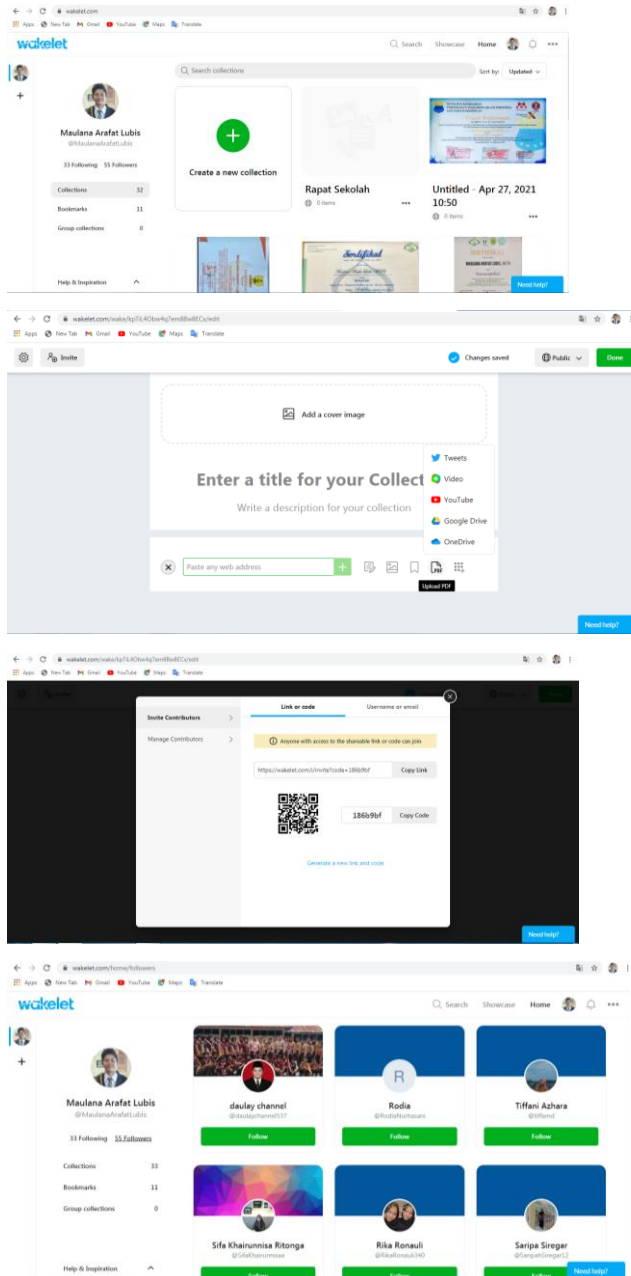
Gambar 1. Visualisasi Data Survei Via EAVIS

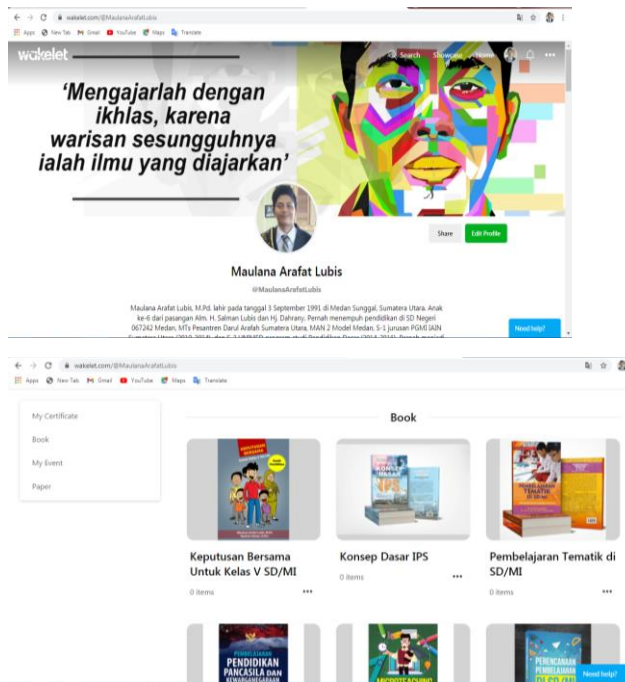
Dari tampilan tabel 1 dan gambar 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa platform Wakelet termasuk kategori efektif dan efisien untuk digunakan di lingkup perguruan tinggi khususnya pada Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan berdasarkan respon mahasiswa yang berada pada persentase 78,72%. Selain itu, platform Wakelet juga mudah diakses dan bersifat inovatif, variatif serta kreatif berdasarkan respon mahasiswa yang berada pada persentase 80,85%. Perihal ini membuktikan bahwasanya platform Wakelet sangatlah memiliki banyak manfaat sebagai bahan ajar juga media dalam pembelajaran *online*, apalagi di saat situasi pandemi COVID-19 yang mewajibkan belajar dan mengajar dari jarak jauh. Manfaat lainnya dari platform Wakelet ialah mahasiswa tidak perlu ribet lagi untuk mengumpulkan hasil karyanya dalam satu tempat/wadah, sedangkan dosen tidak susah payah lagi menilai portofolio mahasiswa. Sebab, di platform Wakelet segala jenis karya mahasiswa bisa dikumpulkan, seperti video, teks artikel, gambar, file PDF makalah/*e-book*/*e-jurnal*/*e-prosiding*, membagikan link web, link media sosial dan yang paling memukau ialah memiliki tampilan menarik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform Wakelet termasuk efektif dan efisien untuk digunakan di Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan. Platform Wakelet juga mudah diakses dan bersifat inovatif, variatif serta kreatif. Sebab, platform Wakelet dapat mempermudah mengecek dan menilai hasil karya mahasiswa dalam satu wadah. Selain itu, juga memudahkan mahasiswa untuk belajar secara *online* di manapun dan kapanpun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Husein et al. (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ahli rancangan pembelajaran memberikan penilaian kalau Wakelet ini sangat baik dan memudahkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara *online* dari tempat mereka masing-masing. Hal ini dikarenakan Wakelet mudah dioperasikan di *smartphone* dan laptop, tidak membutuhkan banyak kuota internet, dan tampilannya juga menarik.

Wakelet adalah platform kurasi konten di mana dosen dan mahasiswa dapat menyimpan tautan penting (dari blog atau situs web), posting media sosial (Facebook, Twitter, Instagram), video YouTube, dan gambar sebagai item yang nantinya akan diorganisir menjadi koleksi pribadi atau publik. Pengguna dapat menambahkan catatan ke setiap item untuk menceritakan informasi, mengajukan pertanyaan, atau memberikan arahan kepada pembaca. Tampilan platform Wakelet dapat dilihat pada gambar 2 di bawah.





Gambar 2. Platform Wakelet

Wakelet dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dengan menghadirkan sumber belajar digital yang dipilih sendiri oleh dosen. Wakelet juga dapat dimanfaatkan sebagai portofolio mahasiswa yang multikonten dalam rangka meningkatkan pemahaman *digital citizenship* dan kemampuan kerja. Libatkan mahasiswa dengan kecakapan 5Cs di kelas menggunakan fitur kolaborasi.

Wakelet juga dapat dimanfaatkan untuk *Flipped Classroom* atau pembelajaran asinkron. Dosen dapat mengkombinasikan Wakelet dengan *Flipgrid* dan/atau *Screencastify* untuk merancang pembelajaran yang lebih dari sekadar menyampaikan ceramah atau serangkaian instruksi. Mahasiswa dapat menyimpan tautan penting ke konten dan merekam diri mereka sendiri, mendiskusikan informasi dan bagaimana informasi itu berkaitan dengan topik mereka.

Teknologi *online* telah menjadi artefak sosial, budaya, dan pribadi yang menghuni ‘dunia kehidupan multimodal’ anak kontemporer (Arnott & Yelland, 2020; Dong et al., 2020). Belajar melalui penggunaan teknologi dianggap sebagai alternatif selama pandemi (Putri et al., 2020). Hal ini berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrasari (2020) dengan judul Penerapan E-Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital di Era New Normal. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa pembelajaran *online* terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pada mahasiswa semester IV kelas A Prodi PGSD Universitas PGRI Madiun.

Hasil yang diperoleh yaitu terlihat beberapa kali peningkatan persentasenya dengan nilai 65%, 72,5%, hingga 87% (Anggrasari, 2020).

Pembelajaran *online* dapat mendorong mahasiswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Mahasiswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan dosen, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri (Pohan, 2020).

Teknologi jadi perlengkapan yang ingin tidak ingin wajib digunakan ataupun dimanfaatkan. Pendidikan abad 21 yang diketahui dengan sebutan 6C (*Critical thinking, Communication, Collaboration, Citizenship, Creativity, serta Connectivity*). Pendidikan abad 21 wajib dicoba dalam proses pendidikan dalam kondisi apapun termasuk masa pandemi COVID-19 (Gusty et al., 2020). *Critical thinking* ialah proses berpikir kritis yang dimiliki mahasiswa. Terdapatnya upaya buat mencari data serta kasus yang dialami sehingga memperoleh konstruksi ilmu pengetahuan yang baik. *Communication* ialah proses komunikasi mahasiswa kepada area yang dihadapinya. Mahasiswa wajib sanggup berbicara baik di manapun pula dengan siapa juga. *Collaboration* ialah kerja sama yang pantas dicoba oleh mahasiswa. Kerja sama itu berarti, sebab manusia tidak bisa hidup tanpa dorongan manusia yang lain. *Citizenship*, mahasiswa bisa ikut serta dalam kegiatan warga, dan menuntaskan kasus yang terdapat dalam warga tersebut. *Creativity*, mahasiswa merupakan seorang yang menuntut ilmu paling tinggi dalam sesuatu lembaga resmi. Jadi, seseorang mahasiswa wajib kreatif serta terampil biar dapat mengalami kehidupan yang bersaing. *Connectivity*, membolehkan mahasiswa buat bisa terkoneksi dengan siapapun terpaut kasus yang dialami. Perihal ini dosen bisa memfasilitasi koneksi mahasiswa dengan pihak-pihak terpaut buat berikan pencerahan terhadap kasus yang dialami.

Songko & Wahyono menyampaikan bahwa pembelajaran *online* merupakan jenis sistem belajar mengajar jarak jauh yang memungkinkan penyampaian bahan ajar secara cepat dan tepat melalui media internet kepada mahasiswa. Terdapat berbagai fasilitas yang dapat membantu dosen untuk memberikan materi, mengelola tugas, dan memberikan tes *online* (Putra et al., 2020). Pendapat senada juga diungkapkan oleh Eduard dan Lucian bahwa *e-learning* adalah sebuah platform inovatif untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang berindikasi hemat waktu juga jangkauan lebih luas, (Edelhauser & Lupu-Dima, 2020). Hal ini juga diakui oleh beberapa

peserta didik bahwa pembelajaran *online* dapat memengaruhi kemandirian pengelolaan internet, yang memengaruhi kesiapan peserta didik dalam menghadapi pola pembelajaran *online* sehingga pada akhirnya dapat memengaruhi hasil belajar mereka dan kepuasan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Wei & Chou, 2020).

Hasil review *online* yang dilakukan oleh Chaka di Afrika Selatan dan Amerika Serikat ditemukan bahwa selama *lockdown* akibat COVID-19, terdapat 17 dari 21 universitas di Afrika Selatan dan 63 dari 64 universitas di Amerika Serikat bermigrasi ke *e-learning* dengan memanfaatkan aplikasi Zoom, Canvas, dan Blackboard sebagai alat maupun sumber belajar *online* (Oyediran et al., 2020). Kemudian, beberapa tahun terakhir minat terhadap pengembangan dan penggunaan konten multimedia yang ditingkatkan melalui TIK dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Smith & Judd, 2020).

Chaeruman (2020) menyampaikan bahwa ada 9 implikasi terhadap pembelajaran *online*, yaitu: (1) jadikan mata pelajaran dan segala aktivitas pembelajaran sebagai alat, bukan tujuan; (2) jadikan peserta didik sebagai pemain utama dalam panggung pembelajaran; (3) balik pola pembelajaran; (4) jadilah kurator bahan pembelajaran digital; (5) jadilah produser materi pembelajaran ajar digital; (6) sajikan materi pembelajaran dengan teknologi yang sesuai; (7) asuh aktivitas pembelajaran daring yang aktif dan menyenangkan; (8) berikan umpan balik segera; (9) jadikan tatap muka dan tatap maya sebagai panggung peserta didik.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran *online* adalah kemampuan menggunakan informasi teknologi (Hayashi et al., 2020). Peserta didik yang memiliki level rendah terkait pengetahuan teknologinya tidak dapat memahami instruksi pembelajaran *online* dengan baik (Wallace & Clariana, 2000). Sebab, keberhasilan pembelajaran *online* bergantung pada kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi. Jadi, beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran *online*, salah satunya yaitu melaksanakan pelatihan penggunaan media *online* dalam pembelajaran. Sebenarnya salah satu akar penyebab dari permasalahan dalam pembelajaran *online* yaitu karena kurangnya kemampuan dosen dalam memahami konsep terkait pembelajaran *online*. Sebagian besar dosen kurang *update* mencari tahu informasi dengan memanfaatkan platform maupun aplikasi yang telah tersedia (Pertiwi & Utama, 2020).

Selama pandemi COVID-19, aplikasi digital menjadi primadona yang mana itu menjadi jalan keluar untuk mendapatkan segala informasi. Hal ini pernah diutarakan oleh Passey bahwa aplikasi digital dapat memungkinkan kegiatan pembelajaran yang lebih luas, semakin dapat diakses di rumah maupun di luar rumah (Sari et al., 2020). Oleh sebab itu, platform Wakelet menjadi wadah untuk mengumpulkan karya-karya mahasiswa berupa aplikasi digital yang dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam pembelajarannya.

KESIMPULAN

Setelah data penelitian dianalisis dan diinterpretasikan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Wakelet adalah platform yang efektif dan efisien untuk digunakan di Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan. Hal ini berdasarkan respon mahasiswa sebanyak 78,72%. Platform Wakelet juga mudah diakses dan bersifat inovatif, variatif serta kreatif berdasarkan respon mahasiswa sebanyak 80,85%. Perihal ini membuktikan kalau platform Wakelet sangatlah bermanfaat sebagai bahan ajar juga media dalam pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19. Manfaat lainnya dari platform Wakelet ialah mahasiswa tidak perlu ribet lagi untuk mengumpulkan hasil karyanya dalam satu tempat/wadah, sedangkan dosen tidak susah payah lagi menilai portofolio mahasiswa. Sebab, di platform Wakelet segala jenis karya mahasiswa bisa dikumpulkan, seperti video, teks artikel, gambar, file PDF makalah/e-book/e-jurnal/e-prosiding, membagikan link web, link media sosial dan yang paling memukau ialah memiliki tampilan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, J. C., B, K. B., C, J. R., D, B. M., E, M. G., G, P. A. M., & H, S. L. (2020). COVID-19: 20 countries' higher education intra-period digital pedagogy responses. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.37074/jalt.2020.3.1.7>
- Ali, W. (2020). Online and Remote Learning in Higher Education Institutes: A Necessity in light of COVID-19 pandemic. *Higher Education Studies*, 10(3), 16. <https://doi.org/10.5539/hes.v10n3p16>
- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- Aribowo, E. K. (2020). *Wakelet untuk untuk Pembelajaran Asinkron*. Wakelet. <https://wakelet.com/@erickunto>
- Arnott, L., & Yelland, N. (2020). Multimodal lifeworlds : pedagogies for play inquiries

- and explorations. *Journal of Early Childhood Education Research*, 9(1), 124–146.
- Arora, A. K., & Srinivasan, R. (2020). Impact of Pandemic COVID-19 on the Teaching – Learning Process : A Study of Higher Education Teachers. *Prabandhan: Indian Journal of Management*, 13(4), 43. <https://doi.org/10.17010/pijom/2020/v13i4/151825>
- Chaeruman, U. A. (2020). Ruang Belajar Baru Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Di Era Tatanan Baru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 142. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p142--153>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children’s online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents’ beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Edelhauser, E., & Lupu-Dima, L. (2020). Is Romania prepared for elearning during the COVID-19 pandemic? *Sustainability (Switzerland)*, 12(13), 1–29. <https://doi.org/10.3390/su12135438>
- Fauzi, I., & Sastra Khusuma, I. H. (2020). Teachers’ Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions. *Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>
- Gio, P. U., & Caraka, R. E. (2018). *Pedoman Dasar Mengolah Data dengan Program Aplikasi STATCAL*. USUpres.
- Gio, P. U., & Caraka, R. E. (2021). *Visualisasi Data dengan EAVIS*. USUpres.
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R. S., de Groot, R. J., Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., Neuman, B. W., Penzar, D., Perlman, S., Poon, L. L. M., Samborskiy, D. V., Sidorov, I. A., Sola, I., & Ziebuhr, J. (2020). The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2. *Nature Microbiology*, 5(4), 536–544. <https://doi.org/10.1038/s41564-020-0695-z>
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, Manuhutu, Sudarso, Leuwol, & Sahabuddin. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=HSz7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA85&dq=PEMBELAJARAN+DI+ERA+PANDEMI&ots=QncHGNwjPh&sig=-MSs_Z-jRZt_b4JiXLP1HDFCJ9M&redir_esc=y#v=onepage&q=PEMBELAJARAN DI

ERA PANDEMI&f=false

- Hayashi, A., Chen, C., Ryan, T., & Wu, J. (2020). The Role of Social Presence and Moderating Role of Computer Self Efficacy in Predicting the Continuance Usage of E-Learning Systems. *Journal of Information Systems Education*, 15(2), 5.
- Husein, S., Hamid, M. A., & Umar, M. S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab On-Line Berbasis Website Wakelet pada Program Intensif Pusat Pengembangan Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 175–209. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1592>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Lubis, M. A., Syafrilianto, Amir, A., Harida, E. S., Azizan, N., Siregar, L. Y. S., Lubis, R. F., Amin, I., Asfiati, & Sihotang, N. (2021). *Peluang dan Tantangan Pembelajaran di Era Pandemi COVID-19*. Global Aksara Pers.
- Mesran, Sulaiman, O. K., Wijoyo, H., Putra, S. H., Watrionthos, R., Sinaga, R., Mardiana, R., Saragih, M. G., & Indarto, S. L. (2020). *Merdeka Kreatif di Era Pandemi Covid-19*. Green Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Nxv5DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA55&dq=PEMBELAJARAN+DI+ERA+PANDEMI+COVID-19&ots=GKouyeWCO4&sig=aLDUpE3JdVhVD7jMFbT9mu95RT8&redir_esc=y#v=onepage&q=PEMBELAJARAN+DI+ERA+PANDEMI+COVID-19&f=false
- Mustakim, U. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran di Era New Normal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Diskrit. *UJES: Uniqbu Journal of Exact Sciences*, 1(1), 41–45. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujes/article/view/15/20>
- Oyediran, W. O., Omoare, A. M., Owoyemi, M. A., Adejobi, A. O., & Fasasi, R. B. (2020). Prospects and limitations of e-learning application in private tertiary

- institutions amidst COVID-19 lockdown in Nigeria. *Heliyon*, 6(11), e05457. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05457>
- Pertiwi, R., & Utama, S. (2020). Membudayakan Kelas Digital Untuk Membimbing Siswa dalam Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 350–365. <https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p350>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Sarnu Untung.
- Putra, R. D. Y. S., Susilaningsih, S., & Abidin, Z. (2020). Pengembangan Media Website E-learning Berbasis Moel Responsive Web Design untuk Siswa SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 292–302. <https://doi.org/10.17977/um038v3i32020p292>
- Putri, H. E., Muqodas, I., Sasqia, A. S., Abdulloh, A., & Yuliyanto, A. (2020). Increasing self-regulated learning of elementary school students through the concrete-pictorial-abstract approach during the COVID-19 pandemic. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 187. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7534>
- R., R. R. H., Andarsyah, R., & Saputra, M. H. K. (2020). *Sistem Pembelajaran Daring (E-Learning) dengan Perekomendasi Materi Khusus Menggunakan Metode Collaborative Filtering dan Mae* (R. M. Awangga (ed.)). Kreatif Industri Nusantara.
- Remuzzi, A., & Remuzzi, G. (2020). COVID-19 and Italy: what next? *The Lancet*, 395(10231), 1225–1228. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30627-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30627-9)
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). FREE PRESS.
- Sari, Y. Y., Zulaiha, S., & Mulyono, H. (2020). The development of a digital application to promote parents' involvement in character education at primary schools. *Elementary Education Online*, 19(4), 2564–2570. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.19.04.001>
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sirri, E. L., & Lestari, P. (2020). Implementasi Edpuzzle Berbantuan WhatsApp Group Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring Pada Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 67–72. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/1830/pdf#>
- Smith, J. A., & Judd, J. (2020). COVID-19: Vulnerability and the power of privilege in a

- pandemic. *Health Promotion Journal of Australia*, 31(2), 158–160.
<https://doi.org/10.1002/hpja.333>
- Sukendro, S., Habibi, A., Khaeruddin, K., Indrayana, B., Syahrudin, S., Makadada, F. A., & Hakim, H. (2020). Using an extended Technology Acceptance Model to understand students' use of e-learning during Covid-19: Indonesian sport science education context. *Heliyon*, 6(11), e05410.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05410>
- Susilana, R. (2020). *Students' Perceptions toward Online Learning in Higher Education in Indonesia during COVID-19 Pandemic*. 19(4), 9–19.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.101>
- Vestal's 21st Century Classroom. (2021). *Wakelet for Teachers | Virtual Lessons Made Easy!* www.youtube.com. <https://www.youtube.com/watch?v=H2wBSp7acL0>
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi COVID-19: Review Implementasi, Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65.
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462/pdf>
- Wakelet. (2020). *Wakelet in 10 minutes!* www.youtube.com.
<https://www.youtube.com/watch?v=5QagpoqJoFo&t=30s>
- Wallace, P., & Clariana, R. (2000). Achievement Predictors for a Computer-Applications Module Delivered Online. *Journal of Information Systems Education*, 11(1), 3.
- Wei, H.-C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69.
<https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>
- Wijoyo, H., Haryati, D., Indrawan, I., Mahyadeni, Marzuki, Rahmadhani, M. V., Desmaryani, S., Supriadi, Y. N., Sapiun, Z., & Amelya, D. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (H. Wijoyo, D. Sunarsi, & I. Indrawan (eds.)). Insan Cendekia Mandiri.